

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS PEMETIK
DI PERKEBUNAN TEH CIBUNI
(Suatu Kasus di Perkebunan Teh Cibuni, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung)**

*Effect Factors on Productivity of Tea Harvester Cibuni Tea Plantation
(Case Study at Cibuni Tea Plantatio, Rancabali SubDistrict, Bandung District)*

Putri Permata Sari * dan Eti Suminartika

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran
Jalan Raya Bandung-Sumedang Km 21, Jatinangor Sumedang

*Alamat korespondensi: putripermata27@gmail.com

ABSTRAK

Produktivitas pemetik teh di Perkebunan teh Cibuni mengalami penurunan disebabkan oleh berkurangnya jumlah tenaga kerja pemetik teh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas pemetik dan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pemetik di Perkebunan teh Cibuni. Penelitian ini dilakukan di Perkebunan Teh Cibuni, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Desain penelitian yang digunakan yaitu desain kuantitatif dengan teknik penelitian survei. Pengambilan sampel menggunakan metode acak sederhana dengan sampel 40 orang pemetik. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu SPSS IBM Statistics, pengujian asumsi klasik dan pengujian hipotesis menggunakan uji R^2 , uji F dan uji t. Variabel yang digunakan yaitu motivasi, kedisiplinan, jenis kelamin, usia, pengalaman kerja, keterampilan, dan kapasitas petik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai determinasi sebesar $0.845 = 84.5\%$ yang artinya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 84.5% , sedangkan 15.5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Nilai R atau nilai korelasi sebesar 0.934 menunjukkan kekuatan hubungan yang sangat kuat antara motivasi, kedisiplinan, jenis kelamin, usia, pengalaman kerja, keterampilan dan kapasitas petik dengan produktivitas kerja pemetik. Hasil uji t menunjukkan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas pemetik teh yaitu motivasi, usia, pengalaman kerja, keterampilan dan kapasitas petik, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pemetik teh yaitu kedisiplinan dan jenis kelamin.

Kata kunci: faktor-faktor, produktivitas, pemetik teh

ABSTRACT

The productivity of the tea pickers in Cibuni tea plantation has decreased due to the decreasing number of the tea pickers. This research aims to determine the productivity of the tea pickers and factors that affect the productivity of the tea pickers in Cibuni tea plantation. This research was conducted at Cibuni Tea Plantation, Rancabali District, Bandung Regency. The research design used is the quantitative design with the survey research technique. The sampling used a simple random method with a sample of 40 pickers. The data analysis used the multiple linear regressions with SPSS IBM Statistics tool, classical assumption test and hypothesis test using R^2 test, F test and t test. The variables used were motivation, discipline, gender, age, work experience, skills, and picking capacity. The results showed that the value of determination of 0.845 which means the influence of all independent variables on the dependent variable is 84.5% , while the other 15.5% are influenced by other variables that are not examined. The R value or correlation value of 0.934 shows a very strong relationship between motivation, discipline, gender, age, work experience, skills and picking capacity with the work productivity of the picker. The result of t test shows that the variables that significantly influence the productivity of the tea pickers are motivation, age, work experience, skill and picking capacity, while the variables that have no significant effect on the tea picker productivity are discipline and gender.

Keywords: factors, productivity, tea picker.

PENDAHULUAN

Teh merupakan komoditas yang memiliki peranan strategi dalam

pembangunan di sektor pertanian dan perekonomian nasional. Hal ini dapat dilihat dari perannya sebagai penghasil

devisa bagi negara, dan mampu berperan sebagai penyerap tenaga kerja tinggi khususnya tenaga kerja petik teh. Oleh karena itu dalam memproduksi teh, penyerapan tenaga kerja terbesar yaitu sebagai pemetik teh.

Nilai produksi teh dalam negeri terus mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir (tahun 2010-2014). Menurunnya nilai produksi teh beberapa waktu terakhir sejak tahun 2010, diakibatkan oleh menurunnya jumlah tenaga kerja di sektor perkebunan dan proses rehabilitasi perkebunan teh Indonesia masih belum maksimal. Nilai ekspor teh Indonesia pun mengalami penurunan dalam lima tahun terakhir (tahun 2010-2014), yaitu 87.100 ton pada tahun 2010 menjadi 66.300 ton pada tahun 2014.

Penurunan produksi teh dan produktivitas tenaga kerja mulai dirasakan oleh semua perkebunan teh besar yang ada di Indonesia. Salah satu perkebunan besar yang terdapat di Kabupaten Bandung yaitu Perkebunan Teh Cibuni milik PT Melania Indonesia. Perkebunan teh Cibuni mempunyai luas lahan seluas 1.724, 43 ha. Produksi teh PT Melania Indonesia pada tahun 2011 hingga 2015 terus mengalami penurunan produksi. Tahun 2011 produksi teh 2875.8 ton hingga pada tahun 2015 sebesar 2725.8 ton. Menurut Ruspandi selaku *Manager Estate*, penurunan produksi teh disebabkan tenaga kerja

pemetik yang semakin berkurang. PT Melania Indonesia 100% tenaga kerja pemetik secara manual (*hand picked*) tidak menggunakan mesin. Melihat kondisi ini diperlukannya suatu tindakan dan upaya khususnya di PT Melania Indonesia Kebun Teh Cibuni *Estate* untuk meningkatkan jumlah pemetik sehingga produktivitas pemetik pun akan ikut meningkat, hasilnya akan dapat meningkatkan produksi teh PT Melania Indonesia.

Tingkat produktivitas adalah ukuran yang dapat menentukan keberhasilan perusahaan dalam persaingan usaha, dimana keberadaan perusahaan tergantung tinggi rendahnya produktivitas perusahaan. Produktivitas pemetik teh membantu perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu dari segi mendapatkan keuntungan (profit). Penelitian bertujuan untuk menganalisis produktivitas pemetik di perkebunan teh Cibuni dan faktor-faktor yang berpengaruh serta hubungan produktivitas pemetik dengan faktor penyebabnya. Diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan produktivitas pemetik teh agar menghasilkan pucuk teh yang sangat baik secara kualitas dan kuantitas.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Perkebunan Teh Cibuni, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung. Tempat

penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa perkebunan teh Cibuni saat ini menggunakan 100% tenaga kerja pemetik secara manual (*hand picked*) tidak menggunakan mesin. PT Melania Indonesia menjadi perusahaan unggul dalam memproduksi teh hitam CTC dengan kualitas terbaik di Indonesia. Waktu pelaksanaan penelitian adalah pada bulan Februari sampai dengan Maret 2018.

Responden penelitian diambil dari pemetik di perkebunan teh Cibuni dengan metode *simple random sampling* (SRS), yakni pemilihan acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi (Sugiyono, 2012). Jumlah responden ditentukan dengan menggunakan teknik Slovin dengan tingkat toleransi kesalahan 15%.

$$n = \frac{N}{1 + N(\alpha)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

α = Toleransi kesalahan ($\alpha = 15\%$) didapatkan jumlah responden penelitian sebanyak 40 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil pengamatan langsung, yaitu melalui metode wawancara dan pengisian kuisioner. Data sekunder diperoleh dari pihak-pihak terkait seperti Badan Pusat

Statistik Nasional dan Perusahaan Melania Indonesia.

Data yang diperoleh pada penelitian ini dianalisis deskriptif, dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas, MSI (*Method of Successive Interval*), uji asumsi klasik dan model regresi berganda. Alat bantu yang digunakan untuk mengolah data yaitu SPSS *IBM Statistics*.

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif merupakan suatu penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran mengenai fenomena, keadaan yang sesungguhnya dari objek penelitian. Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan, mengajikan, dan menganalisis data-data yang berdasarkan fakta yang ada. Kumpulan data hasil lapangan yang disajikan dalam bentuk tabel, diagram dan grafik yang bertujuan agar mudah dipahami.

Uji Validitas adalah uji yang digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Instrumen dapat dikatakan valid apabila alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2012). Menurut Sugiyono (2012), reliabilitas adalah serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur yang memiliki konsistensi bila pengukuran yang dilakukan

dengan alat ukur itu dilakukan secara berulang.

Metode *Succesive Interval* adalah proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Data ordinal sebenarnya merupakan data kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif, sedangkan dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi, uji t dan lainnya mengharuskan minimal data berskala interval, oleh karena itu data berskala ordinal harus diubah ke dalam bentuk interval agar memenuhi persyaratan prosedur tersebut.

Nilai parameter penduga yang sah harus memenuhi beberapa asumsi terlebih dahulu untuk dapat melakukan analisis regresi linear berganda, yaitu :

- a. Uji normalitas. Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi errornya normal atau mendekati normal.
- b. Uji Multikolinearitas. Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel bebas diantara satu sama lainnya. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai *tolerance value* dan *Variance inflating Factor* (VIF), yang mana nilai ini dapat dideteksi melalui program SPSS. Jika nilai *tolerance* >0.1 , maka tidak terjadi

multikolinieritas, namun apabila nilai *tolerance* <0.1 maka persamaan tersebut memiliki masalah multikolinieritas. Apabila nilai VIF <10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan nilai VIF >10 , persamaan tersebut memiliki masalah multikolinieritas.

- c. Uji Heteroskedastisitas. Tujuan uji ini adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan yang lain. Pengujian situasi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan pendekatan grafik SPSS.

Model Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda sebenarnya sama dengan analisis regresi linear sederhana, hanya variabel bebasnya lebih dari satu buah. Variabel-variabelnya yaitu motivasi (X1), kedisiplinan (X2), jenis kelamin (X3), usia (X4), pengalaman kerja (X5), keterampilan (X6), dan kapasitas petik (X7).

Rumus umum yang digunakan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + ei$$

Keterangan :

Y = Produktivitas pemetik (kg/HK/Orang)

A = Kontanta

b_i = Koefisien regresi ($i = 1,2,3,4... k$)

X_1 = Motivasi (Total skor)

X_2 = Kedisiplinan(Total skor)

X_3 = Jenis kelamin, dimana 1 untuk laki-laki, 2 untuk perempuan

X_4 = Usia (Tahun)

X_5 = Pengalaman kerja (Tahun)

X_6 = Keterampilan (Total skor)

X_7 = Kapasitas petik (Total Skor)

e = Tingkat kesalahan (*error*)

Apabila syarat untuk ditelitinya suatu model regresi telah terpenuhi, maka langkah selanjutnya untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis, dilakukannya analisis data dengan uji determinasi (R^2), uji F dan uji t.

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.. Nilai koefisien determinan R^2 dalam regresi ganda dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + \dots + b_7 \sum X_7 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan :

R^2 = Determinasi

b_1, b_2 = Koefisien persamaan Regresi

$X_1, X_2, \dots, X_7$ = Skor variabel independen

Y = Skor variabel Dependen Y

Nilai R^2 diatas menunjukan seberapa besar nilai variabel bebas $X_1, X_2, \dots, X_7$ mempengaruhi nilai variabel terikat Y. Nilai dari (R^2) menunjukan presentase besarnya pengaruh faktor-faktor selain $X_1, X_2, \dots, X_7$ terhadap variabel Y.

Uji F dilakukan untuk menguji apakah faktor-faktor yang terdiri dari motivasi, kedisiplinan, jenis kelamin, usia,

pengalaman kerja, keterampilan dan kapasitas petik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas pemetik.

Rumus uji F adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan :

F_{hitung} = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

k = Jumlah variabel bebas

R^2 = Koefisien determinan

n = Ukuran sampel

Uji t parsial dalam analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara parsial/ masing-masing berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden adalah gambaran dari keadaan subjek yang terlibat di dalam penelitian. Tabel 1. menjabarkan mengenai karakteristik responden yang didasari oleh jenis kelamin, usia, dan pengalaman kerja sebagai pemetik teh. Berdasarkan jenis kelamin, responden dalam penelitian ini didominasi perempuan karena pada dasarnya perempuan dianggap memiliki keterampilan tangan yang lebih terampil, dan lebih teliti dalam memetik pucuk teh, yaitu sebanyak 60%.

Sebagian besar pemetik teh berada di tingkat usia 50-55 tahun sebanyak 12 orang atau sebesar 30%. Usia pemetik yang

Tabel 1. Karakteristik responden

Variabel	Kategori	Persentase
Jenis kelamin (%)	-	40
	-	60
Usia	50-55 tahun	30
	44-49 tahun	23
	38-43 tahun	25
	32-37 tahun	15
	26-31 tahun	7
Pengalaman kerja	Rendah (≤ 10 tahun)	25
	Sedang (11-20 tahun)	30
	Tinggi (>20 tahun)	45

Sumber: Data diolah (2018).

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan produktivitas kerja pemetik.

Produktivitas individu pemetik	Angka Produktivitas kg/HK/orang	Jumlah responden	Persentase (%)
Rendah	<35	17	42
Tinggi	≥ 35	23	58

Sumber : Data diolah (2018)

berkisar 38-43 tahun sebanyak 10 orang atau sebesar 25%, usia yang berkisar 44-49 tahun sebanyak 6 orang atau sebesar 23%, usia pemetik yang berkisar 32-37 tahun sebanyak 6 orang atau 15% dan jumlah tenaga pemetik teh terkecil berada pada tingkat usia 26-31 tahun sebanyak 4 orang atau sebesar 7%. Menurut BPS (2015), usia tersebut dikategorikan dalam usia produktif seorang manusia dalam bekerja.

Menurut Nainggolan dkk. (2012), pengalaman kerja dibagi ke dalam 3 kategori yaitu kategori rendah (≤ 10 tahun), sedang (11-20 tahun) dan kategori tinggi (>20 tahun). Berdasarkan hasil yang diperoleh bahwa pemetik teh mempunyai pengalaman kerja kategori cukup tinggi yaitu sebanyak 18 orang atau sebesar 45%

dari total responden penelitian. Pemetik di Perkebunan Teh Cibuni didominasi oleh pemetik teh tua karena dilihat dari pengalaman kerja pun lebih dari 20 tahun. Kemudian sebanyak 12 orang atau sebesar 30% berada pada kategori pengalaman kerja sedang dan sebanyak 10 orang atau sebesar 25% yang tingkat pengalaman kerja rendah.

Pemetik di Perkebunan Teh Cibuni dilakukan dengan menggunakan 100% tenaga kerja manual tanpa menggunakan mesin. Sehingga pengetahuan dan keterampilan menentukan produktivitas tenaga kerja pemetik. Pekerja yang memiliki pengalaman kerja tinggi dipastikan menguasai teknik dari pemetikan dan terlatih secara menyeluruh.

Berdasarkan Tabel 2. menunjukkan bahwa yang memiliki produktivitas kerja pemetik rendah sebanyak 17 responden dengan presentase sebesar 42%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan tugas sebagai pemetik teh kurang mampu menghasilkan hasil petikan yang memenuhi target yang ditetapkan perusahaan, sedangkan sebanyak 23 responden dengan presentase 58% mempunyai produktivitas yang tinggi mampu menjalankan tugas dengan baik dan mampu menghasilkan hasil petikan memenuhi target dari perusahaan.

Hasil Pengujian asumsi klasik

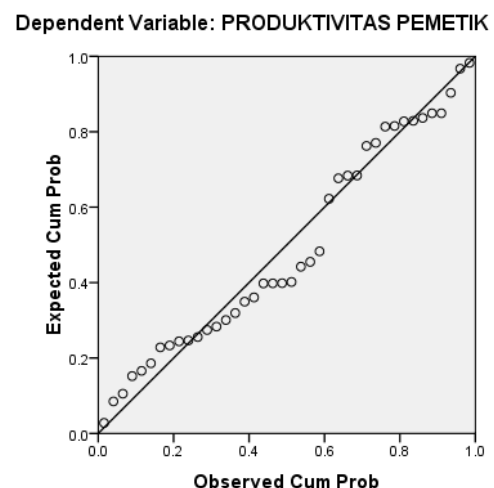
Hasil uji asumsi klasik dilakukan sebelum pengujian hipotesis yaitu menggunakan analisis regresi berganda, diantaranya uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian uji klasik dilakukan menggunakan SPSS IBM *Statistics*.

Penelitian ini menggunakan uji normal P-Plot dan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* dalam pengujian normalitas model regresi. Uji normalitas dengan P-Plot, jika residualnya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berikut ini merupakan uji normalitas berdasarkan grafik P-Plot. Berdasarkan Gambar 1. terlihat bahwa titik-titik meyebar disekitar

garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual data terdistribusi normal.

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, memenuhi atau tidaknya asumsi normalitas dilihat dari nilai probabilitasnya (*Asymp.Sig*), apabila nilai probabilitasnya lebih dari 0,05 maka disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3. bahwa nilai probabilitasnya (*Asymp.Sig*), yaitu 0,476 lebih besar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdistribusi normal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 1 . Grafik uji normalitas P-Plot

Uji Multikolinieritas menentukan apakah persamaan regresi memiliki masalah multikolinieritas atau tidak, dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan nilai *VIF (Variance Inflation Factor)*. Apabila nilai *tolerance* >0.1, maka tidak terjadi multikolinieritas, namun apabila nilai *tolerance* <0.1 maka persamaan tersebut memiliki masalah multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,86839581
Most Extreme Differences	Absolute	,133
	Positive	,133
	Negative	-,087
Kolmogorov-Smirnov Z		,843
Asymp. Sig. (2-tailed)		,476

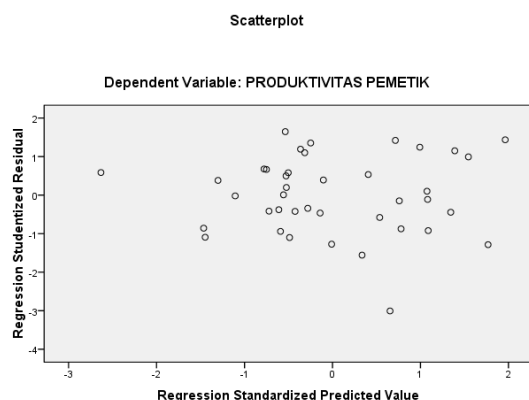
Sumber: Data diolah (2018).

Tabel 4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1	,891	1,122
X2	,891	1,122
X3	,831	1,204
X4	,335	2,984
X5	,356	2,810
X6	,384	2,604
X7	,829	1,206

Sumber : Data diolah (2018).

Apabila nilai $VIF < 10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sedangkan nilai $VIF > 10$, persamaan tersebut memiliki masalah multikolinieritas. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4. diketahui bahwa nilai tolerance untuk seluruh variabel bebas $> 0,1$ dan nilai VIF seluruh variabel bebas < 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut.



Gambar 2. Grafik Scatterplot

Pengujian heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan diagram *scatterplot* dari hasil perhitungan SPSS. Berdasarkan gambar 2. diketahui bahwa titik-titik yang diperoleh tidak membentuk pola tertentu atau membentuk pola acak, ini menunjukkan bahwa data yang diuji tidak memiliki masalah heteroskedastisitas, dapat disimpulkan bahwa data ini bersifat monokedastisitas sehingga analisis regresi linear berganda dapat dilakukan.

Hasil analisis regresi berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis linear berganda, hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan variabel bebas lebih dari satu buah. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu Motivasi (X1),

Kedisiplinan (X2), Jenis kelamin (X3), Usia (X4), Pengalaman kerja (X5), Keterampilan (X6), dan Kapasitas petik (X7), sedangkan variabel terikatnya yaitu Produktivitas Pemetik (Y) (Kuntjojo, 2009)

Model Regresi Linear Berganda

Berikut hasil perhitungan uji regresi berganda dengan menggunakan SPSS. Berdasarkan hasil regresi yang telah diolah, maka diperoleh persamaan regresi linear sebagai berikut :

$$Y = 49,738 + 0,169X_1 - 0,286X_2 + 0,422X_3 - 0,451X_4 + 0,315X_5 + 0,469X_6 + 7,638X_7 + e_i$$

Variabel Y dalam model regresi diatas merupakan produktivitas pemetik dalam kegiatan memetik teh di Perkebunan Teh Cibuni. Model tersebut didapatkan konstanta sebesar 49,738 ini artinya jika Motivasi (X1), Kedisiplinan (X2), Jenis kelamin (X3), Usia (X4), Pengalaman kerja (X5), Keterampilan (X6), dan Kapasitas petik (X7), bernilai nol maka produktivitas pemetik sebesar 49.738 kg/HK/orang.

Hasil uji regresi berganda koefisien regresi, jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Motivasi (X1) mengalami peningkatan, maka produktivitas pemetik (Y) bertambah sebesar 0,169 kg/HK/orang. Hasil koefisien regresi Kedisiplinan (X2), jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Kedisiplinan (X2) mengalami peningkatan, maka produktivitas pemetik (Y) bertambah

sebesar 0,286 kg/HK/orang. Hasil koefisien regresi Jenis kelamin (X3), jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Jenis kelamin (X3) jenis kelamin perempuan mengalami peningkatan, maka produktivitas pemetik (Y) bertambah sebesar 0,422 kg/HK/orang. Hasil koefisien regresi Usia (X4), jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Usia (X4) mengalami kenaikan 1 tahun, maka produktivitas pemetik (Y) mengalami penurunan sebesar 0,451 kg/HK/orang. Usia tenaga kerja dihitung dari lahir hingga ulang tahun terakhir dinyatakan dalam tahun. Semakin lanjut usia seseorang, kemampuan fisiknya semakin lama semakin berkurang yang menyebabkan produktivitas kerja nya menurun. Hasil koefisien regresi Pengalaman kerja (X5), jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel Pengalaman kerja (X5) mengalami kenaikan 1 tahun, maka produktivitas pemetik (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,315 kg/HK/orang. Pengalaman kerja didasarkan bahwa pemetik senior menunjukan adanya kesetiaan yang tinggi dari pemetik yang bersangkutan pada organisasi dimana mereka bekerja. Hasil koefisien regresi Keterampilan (X6), jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel keterampilan (X6)) mengalami peningkatan, maka produktivitas pemetik (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,469

kg/HK/orang. Pengalaman kerja didasarkan bahwa pemetik senior menunjukkan adanya kesetiaan yang tinggi dari pemetik yang bersangkutan pada organisasi dimana mereka bekerja. Hasil koefisien regresi kapasitas petik (X7), jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel kapasitas petik (X7) mengalami peningkatan, maka produktivitas pemetik (Y) mengalami kenaikan sebesar 7,638 kg/HK/orang. Banyaknya kapasitas petik dipengaruhi oleh musim.

Hasil uji determinasi

Fungsi analisis determinasi dalam regresi linear berganda adalah untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel-variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 5. bahwa nilai R Square adalah $0,845 = 84,5\%$ yang artinya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat adalah $84,5\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh motivasi, kedisiplinan, jenis kelamin, usia, pengalaman kerja, keterampilan dan kapasitas petik memberikan kontribusi pengaruh terhadap produktivitas pemetik $84,5\%$, sedangkan

$15,5\%$ lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hasil uji F

Digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebas (X) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y). Terdapat dua cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak.

Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} adalah 31,432, selanjutnya peneliti memerlukan F_{tabel} untuk perbandingan. Menentukan F_{tabel} , menggunakan rumus $df(n1) = k-1 = 7-1 = 6$, $df(n2) = n-k = 40-7 = 33$, dengan k adalah jumlah variabel bebas dan n adalah jumlah responden, maka nilai F_{tabel} adalah 2,39. Nilai F_{hitung} sebesar 31,432 lebih besar dari F_{tabel} yaitu 2,39 ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1 , dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari motivasi, kedisiplinan, jenis kelamin, usia, pengalaman kerja, keterampilan dan kapasitas petik terhadap produktivitas pemetik.

Tabel 5. Uji determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,934 ^a	,873	,845	4,27059

Sumber: Data diolah (2018).

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^b						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4012,785	7	573,255	31,432	,000 ^a
	Residual	583,615	32	18,238		
	Total	4596,400	39			

Sumber: Data diolah (2018).

Tabel 7. Hasil Persamaan Regresi

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	B
(Constan)	49,738	8,688
X1	,169	,138
X2	,286	,508
X3	,422	,939
X4	-,451	,155
X5	,315	,144
X6	,469	,386
X7	7,638	,591

Sumber: Data Diolah (2018)

Berdasarkan nilai signifikan annova di SPSS, nilai signifikansi $<0,05$ maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sebaliknya apabila nilai signifikansi $>0,05$ maka variabel bebas bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Berdasarkan tabel 6. dapat dilihat nilai sig. sebesar 0.00 lebih kecil dari 0.05, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan pada variabel terikat.

Hasil uji t

Hasil Uji t dapat dilihat pada Tabel 7. variabel motivasi (X1) mempunyai pengaruh positif terhadap produktivitas pemetik. Hasil di lapangan bahwa motivasi sangat berpengaruh, hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu hubungan atasan dan bawahan, hubungan yang

dimaksud yaitu komunikasi antara atasan dan bawahan, dimana mandor selalu memberikan arahan dan penyuluhan terhadap pemetik agar meningkatkan motivasi dalam bekerja. Selain itu dapat dilihat dari hubungan sesama pemetik, kedekatan mereka dalam bekerja sangat tinggi dapat dilihat dari gotong royong dalam bekerja maupun diluar pekerjaan (Nasron, 2011).

Variabel Kedisiplinan (X2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas pemetik. Hasil dilapangan bahwa kedisiplinan tidak terlalu berpengaruh terhadap produktivitas pemetik. Hal tersebut dilihat dari kurangnya kesadaran dan kesediaan para pemetik teh dalam mentaati peraturan yangt ditetapkan perusahaan khususnya mengenai jam masuk kerja, sehingga dapat disimpulkan

bahwa kedisiplinan kerja tidak dapat mendorong para pemetik untuk bekerja lebih keras dan lebih baik dalam menyelesaikan setiap pekerjaan yang dibebankan kepadanya.

Variabel Jenis kelamin (X3) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas pemetik. Hasil dilapangan bahwa pemetikan yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan tentunya berbeda, yang membedakannya yaitu keterampilan dan ketelitian.

Variabel Usia (X4) mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas pemetik. Pada dasarnya usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas pemetik. Dengan bertambahnya usia, pengetahuan pemetik teh pun akan makin baik. Hal ini disebabkan karena peningkatan produktivitas kerja hanya sampai umur tertentu saja, selanjutnya bila umur bertambah maka produktivitas menurun. penurunan terjadi karena disebabkan oleh kondisi fisik dan kesehatan yang semakin lemah.

Variabel Pengalaman kerja (X5) mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas pemetik. Hasil dilapangan bahwa semakin lama masa kerja pemetik maka munculnya rasa tanggungjawab yang besar terhadap perusahaan agar pemetik teh dapat meningkatkan dalam hal produksi.

Variabel Keterampilan (X6) mempunyai pengaruh signifikan terhadap

produktivitas pemetik. Hasil dilapangan bahwa keterampilan pemetik teh timbul karena seringnya para pemetik melakukan pekerjaan ini, dalam satu hari para pemetik bekerja hingga 7 jam dengan dilakukan setiap hari serta rutin dengan masa kerja yang semakin meningkat membuat pemetik semakin terampil dalam hal pemetikan.

Variabel Kapasitas petik (X7) mempunyai pengaruh signifikan terhadap produktivitas pemetik. Kapasitas petik yang ditentukan perusahaan yaitu 35kg/orang. Bila melihat hasil lapangan target pemetik dalam melakukan pemetikan mencapai 58% sudah memenuhi target petikan yang ditentukan perusahaan dan beberapa pemetik pun melebihi target (berdasarkan hasil wawancara). Faktor yang mempengaruhi besar kecilnya kapasitas petik yaitu musim, dimana musim sangat mempengaruhi banyaknya jumlah pucuk yang tersedia dilapangan.

KESIMPULAN

1. Karakteristik responden pemetik teh yang ada di Perkebunan teh Cibuni memiliki tingkat produktivitas per individu, pemetik yang tergolong tinggi yaitu 23 responden dari 40 responden dengan nilai produktivitas lebih dari 35 kg/HK/orang.
2. Hasil analisis regresi linear berganda, nilai determinasi sebesar $0,845 = 84,5\%$ yang artinya pengaruh semua variabel

bebas terhadap variabel terikat adalah 84,5%, sedangkan 15,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

3. Hasil analisis regresi linear berganda diperoleh bahwa variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas pemetik teh yaitu motivasi, usia, pengalaman kerja, keterampilan dan kapasitas petik, sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pemetik teh yaitu kedisiplinan dan jenis kelamin.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2015. Persentase tenaga kerja formal menurut jenis kelamin, 2015 – 2017. (On-line). <https://www.bps.go.id/dynamic/table/2018/05/16/1313/persentase-tenaga-kerja-formal-menurut-jenis-kelamin-2015---2017.html>
- Kuntjojo. 2009. Metode penelitian. Universitas Nusantara, Kediri.
- Nainggolan, R., A. Purwoko dan M.Z. Yuliarso. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja pemanen sawit pada PT. Bio Nusantara Teknologi, Bengkulu. *Jurnal Agrisep*, 11(1) : 35 – 42.
- Nasron. 2011. Faktor-faktor yang mempengaruhi Produktivitas Kerja (Studi pada karyawan bagian produksi PT Mazuvo Indo). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Manggala, Semarang.
- Sugiyono. 2012. Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung.